

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie

Factors that influence the use of Integrated Healthcare Center for elderly at Geulumpang Tiga, Pidie

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2020, Vol. 2(1) 47-52
© The Author(s) 2020



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i1.465>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Zulaikha¹, Ampera Miko²

Abstract

Background: Health services at the posyandu for the elderly include examining activities of daily living, weighing, measuring height, measuring blood pressure, health education, and simple laboratory examinations. The level of activity of the elderly in participating in Integrated Healthcare Center (IHC) activities or utilization is still low at 63%. Causative factors are various physical conditions that occur in the elderly, such as being sick, support from family members, the role of health workers and the absence of family members who deliver.

Objectives: This study aims to determine the factors that influence the use of IHC for elderly people at the Geulumpang Tiga Public Health Center, Pidie District.

Methods: This research was used a descriptive analytic approach, with a cross-sectional design. The method of taking was by standard random sampling with a number of 80 elderly spread across 14 villages. Data were collected by interview and observation. Data collection includes data on the identity of the elderly, data on family support, the role of health workers, the role of cadres and the utilization of the elderly of IHC. Statistical analysis using the Chi-square test with 95% CI.

Results: The results showed that the active of IHC for the elderly was 57.7%, the role of the elderly was 60.2%, family support was 60.2% and the role of health workers was 61.4%. Statistically, it also shows that there is a significant relationship between the role of the elderly ($p=0.000$), family support ($p=0.004$), the role of cadres ($p=0.001$) and the role of health workers ($p=0.000$) with the utilization of the elderly of IHC in Geulumpang Tiga, Pidie.

Conclusion: The factors related to the utilization of the IHC for the elderly are the role of the elderly, family support, the role of cadres and health workers. Suggestions, to health workers and cadres to be able to provide continuous counseling related to elderly of IHC.

Keywords:

Elderly, family support, health workers and cadres support, Integrated Healthcare Center

Abstrak

Latar Belakang: Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari (activity of daily living), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana. Tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan atau pemanfaatan Posyandu masih rendah yaitu sebesar 63%. Faktor penyebab adalah berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, dukungan anggota keluarga, peran tenaga kesehatan serta tidak adanya anggota keluarga yang mengantar.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie.

¹ Program Studi D-IV Gizi, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail: zulaikhasigli13@gmail.com

² Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail: checoks@yahoo.com

Penulis Koresponding:

Zulaikha: Program Studi D-IV Gizi, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. Jl. Soekarno-Hatta, Lampenerut, Aceh Besar. Provinsi Aceh. Email: zulaikhasigli13@gmail.com

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik, berdesain Cross-sectional. Cara pengambilan secara starafied random sampling dengan jumlah 80 lansia yang tersebar di 14 desa. Data dikumpulkan secara wawancara serta dilakukan observasi. Pengumpulan data meliputi data identitas lansia, data dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader dan pemanfaatan Posyandu Lansia. Analisis statistik yaitu menggunakan uji Chi Square dengan CI 95%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan posyandu lansia sebesar 57.7%, peran lansia 60.2%, dukungan keluarga 60.2% dan peran tenaga kesehatan 61.4%. Secara statistik, menunjukkan juga terdapat hubungan bermakna antara peran lansia ($p= 0.000$), dukungan keluarga ($p= 0.004$), peran kader ($p= 0.001$) dan peran tenaga kesehatan ($p= 0.000$) dengan pemanfaatan posyandu lansia di Geulumpang Tiga, Pidie.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia yaitu faktor peran lansia, dukungan keluarga, peran kader dan tenaga kesehatan. Saran, kepada tenaga kesehatan dan kader agar dapat melakukan penyuluhan berkelanjutan terkait posyandu lansia.

Kata Kunci

Dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, peran kader, posyandu lansia

Pendahuluan

Posyandu lansia adalah salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan degeneratif yang terjadi pada lansia. Meningkatnya jumlah lansia perlu terus diantisipasi karena akan membawa implikasi luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Karena itu, lansia perlu mendapatkan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia itu sendiri maupun oleh keluarga atau lembaga lain seperti posyandu lansia (Purwadi et al., 2013).

Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari (*activity of daily living*), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana, pemeriksaan status mental dan emosional, pengobatan sederhana dan upaya rujukan bila diperlukan (Fadjri, 2016). Selain pelayanan kesehatan, dilakukan juga kegiatan sosial seperti wirid bulanan dan senam lansia. Semua kegiatan di posyandu lansia dilakukan satu kali dalam sebulan (Mulyadi, 2009).

Analisis data lansia tahun 2017 di Indonesia berdasarkan umur yaitu usia 45-59 tahun sebesar 16,62% dan usia ≥ 60 tahun sebesar 9,03% dari populasi penduduk Indonesia. Untuk provinsi Aceh jumlah lansia sebesar 6,6%. Data angka kesakitan lansia Indonesia meningkat dari tahun 2014 ke 2015 yaitu sebesar 3%. Keaktifan Posyandu Lansia di Indonesia rata-rata 60% (Kemenkes RI, 2017). Data dari Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie menjelaskan bahwa total penduduk lansia sebesar 5%. Tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan atau pemanfaatan Posyandu lansia sebesar 63% (Puskesmas Geulumpang Tiga, 2018).

Rendahnya partisipasi lansia ke posyandu disebabkan berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu sehingga mengakibatkan rata-rata kunjungan tiap bulan lansia dapat dikatakan rendah. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia, antara lain pengetahuan, jarak rumah dengan lokasi posyandu, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, sikap dan perilaku lansia, penghasilan ekonomi, dukungan petugas kesehatan (Aryantiningsih, 2014).

Peran puskesmas atau petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu adalah sebagai fasilitator untuk memberdayakan masyarakat dalam kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan (Fatimah et al., 2020). Kader juga berpengaruh terhadap rendahnya pemanfaatan posyandu lansia. Peran kader dalam kegiatan posyandu yaitu berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan Posyandu lansia (Yuniati & Dewi, 2014). Berdasarkan uraian diatas, maka studi ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie pada bulan Juli 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh

lansia yang berumur ≥ 45 s/d 70 tahun dengan sampel 80 lansia berdasarkan perhitungan rumus slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *starafied random sampling* yang tersebar di 14 desa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner serta dilakukan pengamatan atau observasi pada beberapa kondisi tertentu. Data-data yang dikumpulkan yaitu identitas lansia, data dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader dan pemanfaatan posyandu lansia.

Prosedur pengolahan data dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari editing, pemberian kode, menyusun kedalam tabel serta pembersihan data untuk proses entri. Selain itu pengelompokan data dilakukan berdasarkan masing-masing variabel yaitu variabel pemanfaatan posyandu (aktif dan tidak aktif), peran lansia (berperan dan tidak berperan), dukungan keluarga (mendukung dan tidak mendukung), serta variabel peran tenaga kesehatan (berperan dan tidak berperan).

Analisis data untuk membuktikan hipotesis yaitu menggunakan uji statistik Chi-square pada derajat kepercayaan 95%.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Lansia	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	27.3
Perempuan	64	72.7
Usia Lansia		
< 70 tahun	40	45.5
70-80 tahun	35	39.8
> 80 tahun	13	14.9
Pendidikan lansia		
Tidak sekolah	28	31.8
Tamat SD/MIN	39	44.3
Tamat SLTP/MTS	13	14.8
Tamat SMA/MAN	5	5.7
Diploma/ sarjana	3	3.4
Pekerjaan Lansia		
Pensiunan PNS	4	4.5
Pedagang	2	2.3
Petani	42	47.7
IRT	32	36.4
Tidak bekerja	8	9.1
jumlah	88	100

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018, dengan subjek adalah lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie berjumlah sebanyak 80 orang.

Berdasarkan karakteristik subjek penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar lansia perempuan yang datang ke posyandu (72%). Distribusi usia lansia ke posyandu menunjukkan sebagian besar lansia berumur di bawah 70 tahun (45.5%), tetapi ada lansia yang berumur di atas 70 tahun hanya sebesar 14.9%. Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar memiliki riwayat pendidikan SD/MIN yaitu sebesar 44.3%, namun ada lansia berpendidikan diploma atau sarjana 3.4%. Selanjutnya, distribusi pekerjaan secara umum (47.7%) adalah sebagai petani, dan terdapat sebesar 2.3% yaitu sebagai pedagang.

Hasil analisis bivariat (tabel 2), dapat diketahui bahwa peran lansia sangat berkaitan dengan keaktifan merakan dalam pemanfaatan posyandu. Terdapat 71.7% peran lansia terhadap keaktifan pemanfaatan posyandu. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermakna antara peran lansia dengan pemanfaatan posyandu ($p < 0.05$) di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. Selain itu, dukungan keluarga dari lansia juga menunjukkan proporsi signifikan dalam keberhasilan pemanfaatan posyandu (67.9%), secara statistik diperoleh nilai $p = 0.004$ sehingga menunjukkan pengaruh bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p < 0.05$).

Lebih lanjut hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 2, memberikan informasi bahwa peran kader dan tenaga kesehatan juga mempunyai pengaruh. Terlihat bahwa sebesar 68.4% peran kader berkaitan dengan keaktifan lansian dalam pemanfaatan posyandu. Secara statistik diperoleh nilai $p = 0.001$, artinya terdapat pengaruh antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p < 0.05$). begitu juga dengan peran tenaga kesehatan seperti ahli gizi, perawat dan bidan. Peran mereka menunjukkan sebesar 62.5% terhadap lansia aktif untuk memanfaatkan posyandu, dengan hasil statistik nilai $p = 0.035$. Sehingga peran tenaga kesehatan juga menunjukkan pengaruh bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p < 0.05$) di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie

Variabel Independen	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		Nilai p
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Peran Lansia							
Berperan	38	71.7	15	28.3	53	100.0	0.000
Tidak Berperan	11	31.4	24	68.6	35	100.0	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	36	67.9	17	32.1	53	100.0	0.004
Tidak Mendukung	13	37.1	22	62.9	35	100.0	
Peran Kader							
Berperan	39	68.4	18	31.6	57	100.0	0.001
Tidak Berperan	10	32.2	21	67.7	31	100.0	
Peran Tenaga Kesehatan							
Berperan	40	62.5	24	37.5	60	100.0	0.035
Tidak Berperan	9	37.5	15	62.5	28	100.0	
Jumlah	49	55.7	39	44.3	56	100.0	

Pembahasan

Hasil penelitian telah menemukan bahwa ada hubungan antara peran lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Sesuai dengan penelitian di posyandu lansia di Surabaya menemukan bahwa peran lansia mempengaruhi keaktifan mengikuti program posyandu (Mindianata, 2018). Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia disebabkan adanya pengetahuan yang baik tentang kesehatan fisik lansia misalnya lansia mengalami tekanan darah tinggi sehingga diwajibkan lansia untuk aktif memeriksa kesehatan fisik di Posyandu (Gani et al., 2017).

Cara meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu dengan meningkatkan pengetahuan lansia tentang kegunaan Posyandu Lansia. Pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia dapat menjadi kendala bagi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia; sedangkan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Gani et al., 2017).

Begitu juga dengan dukungan keluarga, variabel tersebut sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Keluarga bias menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan

lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Aryantiningih, 2014). Dukungan keluarga berupa dorongan, motivasi, empati, ataupun bantuan yang dapat membuat individu yang lainnya merasa lebih tenang dan aman. Dukungan didapatkan dari keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, ataupun keluarga dekat lainnya. Dukungan keluarga dapat mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat orang yang bersangkutan merasa mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesejahteraan jiwa manusia. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis (Pertiwi, 2013). Menurut Klaudia et al. (2015), keluarga merupakan salah satu orang penting dalam kehidupan para lansia. Sebelum pihak lain memberikan dorongan, keluarga adalah orang pertama yang memberikan dorongan kepada para lansia. Dukungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong minat atau kemauan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Jika anggota keluarga selalu menemani atau mengantarnya ke Posyandu, maka hal itu dapat menjadi motivasi yang kuat bagi para lansia. Jika lupa jadwal Posyandu, ingatkan para lansia dan coba bantu selesaikan semua permasalahan para lansia.

Terkait hasil peran kader dan tenaga kesehatan, juga telah ditemukan hasil bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh bermakna dengan dengan pemanfaatan posyandu lansia di

Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini tentunya sesuai dengan dengan penelitian di Desa Ciomas Kabupaten Ciamis bahwa ada pengaruh peran kader posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader mayoritas adalah cukup. Kondisi ini tidak lepas dari penilaian responden atas kinerja kader posyandu. Penilaian yang cukup dari responden disebabkan karena kegiatan yang dilakukan di posyandu belum banyak perubahan para kader maupun petugas kesehatan untuk mau mengajak responden ataupun mau mendatangi ke rumah responden yang sudah lama tidak berkunjung ke posyandu lansia (Zen, 2017).

Petugas kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara *health promotion* (promosi kesehatan). Promosi kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan cara pelatihan pelatihan pada masyarakat, mentransformasikan pengetahuan pengetahuan dan memberikan dukungan pada masyarakat (Aryantiningih, 2014).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Sesuai penelitian di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Landonu Kabupaten Konawe Selatan menemukan bahwa ada pengaruh antara peran tenaga kesehatan dengan keaktifan posyandu lansia (Sukmawati et al., 2015). Penelitian lainnya di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan keaktifan posyandu lansia (Anggraini et al., 2015).

Petugas kesehatan merupakan pelopor yang terkait langsung dengan tujuan program kegiatan. Jika tenaga kesehatan dapat mengembangkan kemampuan untuk memberikan dukungan dan menjalin hubungan yang baik dengan pasien, maka posisi ini akan sangat efektif. Kehadiran tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan berupa dukungan emosional, apresiasi, dukungan instrumental dan formatif. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk keperawatan untuk mengurangi kerugian lingkungan, kurangnya dukungan sosial dan kurang percaya diri yang dapat mempengaruhi kesehatan (Aprilia, 2019).

Kesimpulan

Pemanfaatan posyandu lansia masih kurang baik di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu peran lansia dan dukungan keluarga, selain itu peran kader dan peran tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Saran, diperlukan edukasi oleh kader dan tenaga kesehatan tentang pentingnya pemanfaatan posyandu lansia bagi lansia yang belum aktif ke Posyandu. Selain itu, dukungan keluarga terhadap lansia yang belum aktif ke Posyandu agar mengingatkan dan membawa lansia ke Posyandu.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Pada kesempatan ini, penulis telah menyatakan bahwa pada artikel ini tidak ada maupun terdapat potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie, baik berdasarkan kepengarangan, maupun publikasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus kepada Kepala Puskesmas Geulumpang Kabupaten Pidie, yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah bersedia terlibat secara langsung dalam penelitian.

Daftar Rujukan

- Anggraini, D., Zulpahiyana, Z., & Mulyanti, M. (2015). Faktor dominan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu di dusun ngentak. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 150–155.
- Aprilia, V. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 79–87.
- Aryantiningih, D. S. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 42–47.
- Fadjri, T. K. (2016). Kualitas Hasil Penimbangan

- Berat Badan Balita oleh Kader Posyandu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 111–115.
- Fatimah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185–194.
- Gani, G., Wahyuni, T. D., & Susmini, S. (2017). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 75–82.
- Kemendes RI. (2017). *Pusat data dan Informasi*.
- Klaudia, M., Mardjan, & Trisnawati, E. (2015). Hubungan Faktor Predisposing Dan Reinforcing Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. In *Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Mindianata, P. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 213–226.
- Mulyadi, Y. (2009). Pemanfaatan posyandu lansia di Kota Pariaman. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 3(5), 224–228.
- Pertiwi, H. W. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 4(01).
- Purwadi, H., Hadi, H., & Hasan, M. N. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 1(3), 76–81.
- Puskesmas Geulumpang Tiga. (2018). *Data Laporan Distribusi Posyandu Lansia 2018 Kabupaten Pidie*.
- Sukmawati, N., Sakka, A., & Erawan, P. E. M. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Landono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 1(2).
- Yuniati, F., & Dewi, Y. (2014). Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 2(14).
- Zen, D. N. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Ciomas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(1), 101–113.